

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Bank Rakyat Indonesia

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah dengan nama *De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden* atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 1946 pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Dalam masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu melalui PERPU Nomor 41 Tahun 1960 dibentuklah Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan *Nederlandsche Maatschappij* (NHM). Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) Nomor 9 Tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan.

Setelah berjalan selama satu bulan, keluar Penpres Nomor 17 Tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim).

Berdasarkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 1967 tentang Undang-undang Pokok Perbankan dan Undang-undang Nomor 13 Tahun 1968 tentang Undang-undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rural dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-undang Nomor 21 Tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI sebagai bank umum.

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-undang Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 21 Tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., yang masih digunakan sampai dengan saat ini.

4.1.2 Visi dan Misi

Visi

Menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah.

Misi

1. Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
2. Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dan teknologi informasi yang handal dengan melaksanakan manajemen risiko serta praktek *Good Corporate Governance (GCG)* yang sangat baik.
3. Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Pengumpulan data

Data yang diperoleh dalam penelitian diambil dengan cara menyebarkan kuesioner ke Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Sungailiat. Metode dalam pengumpulan data ini menggunakan metode sampel jenuh yaitu semua populasi dijadikan sampel. Jumlah sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini berjumlah 47 karyawan.

Tabel IV.1. Data Penelitian Kuesioner

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Kuesioner yang disebarikan	50	100 %
Kuesioner yang kembali	47	94 %
Kuesioner yang tidak kembali	3	6 %
Kuesioner yang dapat diolah	47	94 %

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas, kuesioner yang disebarikan sebanyak 50 lembar atau 100%, kuesioner yang kembali sebanyak 47 atau 94%. Kuesioner yang tidak kembali 3 atau 6%. Jadi kuesioner yang dapat digunakan dan dapat diuji sebanyak 47 atau 94%.

4.2.2 Karakteristik Responden

Jenis kelamin responden dibagi menjadi dua kelompok yaitu laki-laki dan perempuan. Berdasarkan hasil kuesioner, data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

4.2.2.1 Berdasarkan Umur

Tabel IV.2. Data Umur Responden

Keterangan	Jumlah	Persentase
17-19 tahun	2	5 %
20-22 tahun	5	10 %
23-25 tahun	16	34 %
> 25 tahun	24	51 %
Jumlah	47	100 %

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas, responden dengan umur 17-19 tahun sebanyak 2 responden atau 5%, umur 20-22 tahun sebanyak 5 responden atau 10%, umur 23-25 tahun sebanyak 16 responden atau 34%, dan umur >25 tahun sebanyak 24 responden atau 51%. Hal ini menunjukkan umur karyawan yang bekerja di BRI Cabang Sungailiat rata-rata >25 tahun.

4.2.2.2 Berdasarkan Pendidikan

Tabel IV.3. Data Berdasarkan Pendidikan

Keterangan	Jumlah	Persentase
D3	18	38 %
S1	24	51 %
S2	3	7 %
S3	-	-
Lainnya	2	4 %
Jumlah	47	100 %

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas, responden berpendidikan D3 sebanyak 18 responden atau 38%, S1 sebanyak 24 responden atau 51%, S2 sebanyak 3 responden atau 7%, dan lainnya sebanyak 2 atau 4%. Hal ini menunjukkan karyawan BRI Cabang Sungailiat rata-rata berpendidikan S1.

4.3 Deskriptif Variabel Penelitian

Kuesioner yang disebarakan dalam penelitian ini sebanyak 50, dari kuesioner yang disebarakan, 3 kuesioner yang tidak kembali sehingga kuesioner yang dapat diolah sebanyak 47 kuesioner dan terisi dengan lengkap ditabulasi untuk tujuan analisis data. Data yang ditabulasi merupakan semua jawaban responden setiap pertanyaan atas kuesioner tersebut. Data penelitian diperoleh berdasarkan tingkat preferensi jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan kuesioner, yaitu dengan tingkat jawaban 1-5. Pernyataan-pernyataan yang ada dalam kuesioner berkaitan dengan variabel penelitian, yaitu variabel independen terdiri dari keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, dan program pelatihan dan pendidikan, sedangkan variabel dependen yaitu kinerja

sistem informasi akuntansi. Data hasil tabulasi diperoleh dengan dioleh menggunakan program SPSS Versi 20.

Tabel IV.4. Keterlibatan Pengguna dalam Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi

	N	Range	Min	Max	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
						Statistic	Error		
PPS1	47	2	3	5	206	4.38	.112	.768	.589
PPS2	47	3	2	5	204	4.34	.126	.867	.751
Valid N (listwise)	47								

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan tabel tersebut, untuk variabel keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi dari dua item pernyataan, dari dua item pernyataan rata-rata jawaban responden menunjukkan angka di atas 4.

Tabel IV.5. Kemampuan Teknik Personal

	N	Rang e	Min	Max	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
						Statistic	Error		
KTP1	47	3	2	5	191	4.06	.107	.734	.539
KTP2	47	3	2	5	184	3.91	.085	.583	.340
KTP3	47	3	2	5	185	3.94	.098	.673	.452
KTP4	47	4	1	5	185	3.94	.107	.734	.539
Valid N (listwise)	47								

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan tabel tersebut, untuk variabel kemampuan teknik personal yang terdiri dari empat item pernyataan, dari pernyataan no.1 rata-rata jawaban responden menunjukkan angka di atas 4, sedangkan untuk pernyataan no.2, 3, dan 4 rata-rata jawaban responden menunjukkan angka di atas 3.

Tabel IV.6. Dukungan Manajemen Puncak

	N	Range	Min	Max	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
						Statistic	Std. Error		
DMP1	47	2	3	5	219	4.66	0.93	.635	.403
DMP2	47	3	2	5	225	4.79	0.80	.549	.302
DMP3	47	2	3	5	223	4.74	0.71	.488	.238
DMP4	47	2	3	5	226	4.81	0.72	.495	.245
DMP5	47	2	3	5	221	4.70	0.80	.548	.301
Valid N (listwise)									

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan tabel tersebut, untuk variabel dukungan manajemen puncak yang terdiri dari lima item pernyataan, dari lima item pernyataan rata-rata jawaban responden menunjukkan angka di atas 4.

Tabel IV.7. Program Pelatihan dan Pendidikan

	N	Range	Min	Max	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
						Statistic	Std. Error		
PPP1	47	2	3	5	210	4.47	.105	.718	.515
PPP2	47	2	3	5	213	4.53	.090	.620	.385
Valid N (listwise)	47								

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan tabel tersebut, untuk variabel program pendidikan dan pelatihan yang terdiri dari dua item pernyataan, dari dua item pernyataan rata-rata jawaban responden menunjukkan angka di atas 4.

Tabel IV.8. Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

	N	Range	Min	Max	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
						Statistic	Error		
KSIA1	47	1	4	5	222	4.72	.066	.452	.204
KSIA2	47	2	3	5	225	4.79	.068	.463	.215
KSIA3	47	1	4	5	231	4.91	.041	.282	.080
KSIA4	47	4	1	5	220	4.68	.101	.695	.483
KSIA5	47	2	3	5	225	4.79	.068	.463	.215
KSIA6	47	1	4	5	228	4.85	.052	.360	.130
KSIA7	47	1	4	5	227	4.83	.055	.380	.144
KSIA8	47	1	4	5	231	4.91	.041	.282	.080
KSIA9	47	4	1	5	214	4.55	.133	.775	.600
KSIA10	47	2	3	5	220	4.68	.092	.629	.396
KSIA11	47	2	3	5	213	4.53	.105	.718	.515
Valid N (listwise)	47								

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan tabel tersebut, untuk variabel kinerja sistem informasi akuntansi yang terdiri dari sebelas item pernyataan, dari hasil yang diperoleh rata-rata jawaban responden menunjukkan angka di atas 4.

4.4 Uji Kualitas Data

4.4.1 Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut atau terdapat kesamaan antara dua data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Pengujian ini dilakukan dengan melakukan *bivariate* antara masing-masing skor indikator dengan skor konstruk yang ditunjukkan dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada penelitian ini untuk $n = 47$ ($df =$

N-2), maka $n = 45$ dan $\alpha = 0,05$ dengan uji dua sisi (*two tail*) adalah sebesar 0,288 untuk r_{tabel} . Adapun hasil pengujian validitas untuk variabel dependen dan independen pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel IV.9 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	Pearson Correlation	r_{tabel}	Keterangan
Keterlibatan Pengguna dalam Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi (PPS)	PPS1	0.865	0.288	Valid
	PPS2	0.896	0.288	Valid
Kemampuan Teknik Personal (KTP)	KTP1	0.808	0.288	Valid
	KTP2	0.759	0.288	Valid
	KTP3	0.645	0.288	Valid
	KTP4	0.766	0.288	Valid
Dukungan Manajemen Puncak (DMP)	DMP1	0.805	0.288	Valid
	DMP2	0.737	0.288	Valid
	DMP3	0.754	0.288	Valid
	DMP4	0.824	0.288	Valid
	DMP5	0.735	0.288	Valid
Program Pelatihan dan Pendidikan (PPP)	PPP1	0.910	0.288	Valid
	PPP2	0.878	0.288	Valid
Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (KSIA)	KSIA1	0.640	0.288	Valid
	KSIA2	0.342	0.288	Valid
	KSIA3	0.422	0.288	Valid
	KSIA4	0.492	0.288	Valid
	KSIA5	0.492	0.288	Valid
	KSIA6	0.598	0.288	Valid
	KSIA7	0.352	0.288	Valid
	KSIA8	0.520	0.288	Valid
	KSIA9	0.654	0.288	Valid
	KSIA10	0.775	0.288	Valid
	KSIA11	0.689	0.288	Valid

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan hasil pengujian validitas pada di atas menunjukkan bahwa masing-masing item pernyataan memiliki nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan adalah valid.

4.4.2 Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *one shot*/pengukuran sekali saja. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,70 (Ghozali, 2013:48).

Tabel IV.10 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbachs Alpha</i>	Nilai Standar <i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Keterlibatan Pengguna dalam Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi	0.707	0,70	Reliabel
Kemampuan Teknik Personal	0.729	0,70	Reliabel
Dukungan Manajemen Puncak	0.826	0,70	Reliabel
Program Pelatihan dan Pendidikan	0.745	0,70	Reliabel
Kinerja Sistem Informasi Akuntansi	0.755	0,70	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan di atas, diketahui *Cronbachs Alpha* dari keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi sebesar 0,707, variabel kemampuan teknik personal sebesar 0,729, variabel dukungan manajemen puncak sebesar 0,826, variabel program pelatihan dan pendidikan sebesar 0,745 dan variabel kinerja sistem informasi akuntansi sebesar 0,755. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner dari semua variabel yaitu reliabel, karena semua variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70.

4.5 Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2013:160).

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan analisis statistik metode *one sample kolmogorov-smirnov*. Jika signifikansi $< 0,05$, maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal. Jika signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas dengan *one sample kolmogorov-smirnov* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.11 Hasil Uji One Sample Kolmogrov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.16774982
Most Extreme Differences	Absolute	,167
	Positive	,109
	Negative	-,167
Kolmogorov-Smirnov Z		1,148
Asymp. Sig. (2-tailed)		,143

Sumber: Data diolah, 2017

Hasil uji normalitas berdistribusi normal jika taraf signifikan $> 0,05$. Berdasarkan tabel di atas, hasil yang didapatkan dari K-S adalah 1,148 serta taraf signifikansinya sebesar 0,143. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut

berdistribusi normal karena nilai taraf signifikansinya $> 0,05$ ($P = 0,143 > 0,05$) dengan demikian model dalam penelitian ini dinyatakan memenuhi asumsi normalitas.

4.5.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dapat dilakukan dengan menilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) (Ghozali, 2013: 105).

Tabel IV.12 Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Coefficients ^a		
	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	Multikolonieritas
1 (Constant)			
Keterlibatan Pengguna dalam Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi	,900	1,111	Tidak Terjadi
Kemampuan Teknik Personal	,890	1,123	Tidak Terjadi
Dukungan Manajemen Puncak	,604	1,654	Tidak Terjadi
Program Pelatihan dan Pendidikan	,661	1,513	Tidak Terjadi

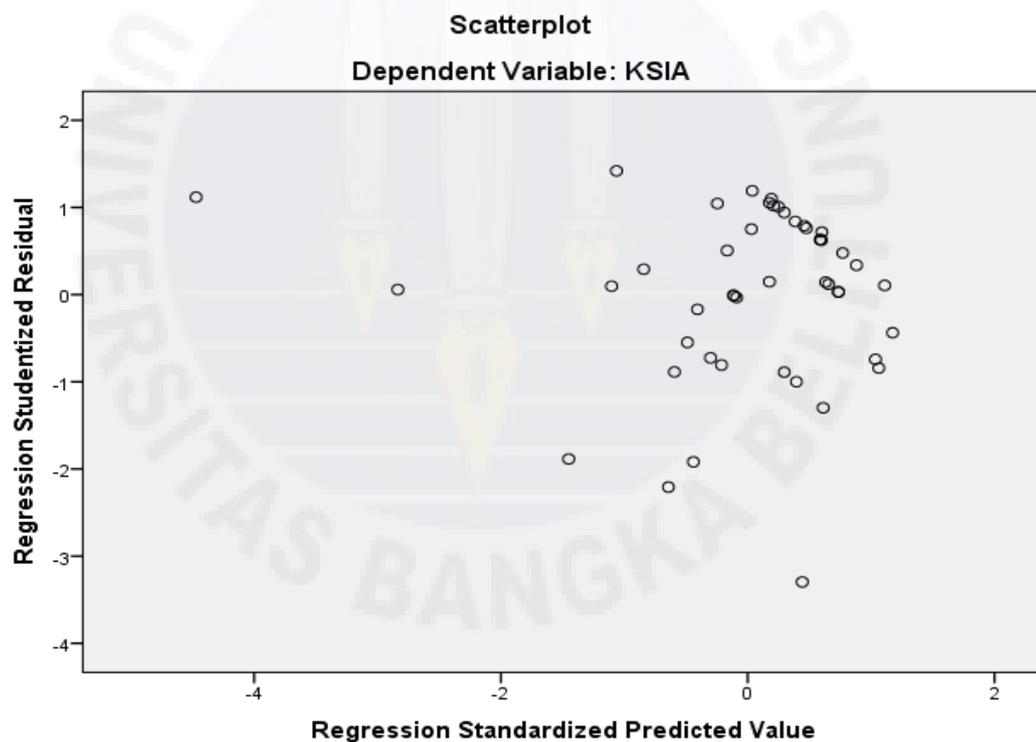
Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan nilai *variance inflation factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF kurang dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini yaitu dengan melihat grafik plot (Ghozali, 2013: 139).

Gambar IV.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah, 2017.

Dari grafik *scatterplots* diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat

disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan

4.6 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua variabel atau lebih terhadap satu variabel tergantung dengan skala pengukuran yang bersifat metrik baik untuk variabel bebas maupun variabel tergantungnya (Ghozali, 2013). Adapun hasil pengolahan data yang menjadi dasar untuk membentuk model persamaan regresi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.13 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	
1	(Constant)	34.368	5.327		6.452	.000
	PPS	.145	.245	.067	.593	.556
	KTP	-.330	.174	-.214	-1.889	.066
	DMP	.929	.205	.623	4.524	.000
	PPP	-.017	.343	-.007	-.050	.960

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas hasil uji regresi linear berganda, maka dapat dibentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$KSIA = 34,368 + 0,145PPS - 0,330KTP + 0,929DMP - 0,017PPP + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai koefisien regresi keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi menunjukkan hasil sebesar 0,145. Hal ini

menunjukkan bahwa variabel keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi sebesar 0,145 atau berpengaruh positif yang artinya jika variabel keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi meningkat, maka kinerja sistem informasi akuntansi juga meningkat. Sebaliknya jika variabel keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi menurun, maka variabel kinerja sistem informasi akuntansi juga menurun.

2. Nilai koefisien regresi kemampuan teknik personal menunjukkan hasil sebesar -0,330. Hal ini menunjukkan variabel kemampuan teknik personal mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi sebesar -0,330 atau berpengaruh negatif yang artinya jika kemampuan teknik personal menurun, maka kinerja sistem informasi akuntansi juga menurun. Sebaliknya jika variabel kemampuan teknik personal meningkat, maka variabel kinerja sistem informasi akuntansi juga meningkat.
3. Nilai koefisien regresi dukungan manajemen puncak menunjukkan hasil sebesar 0,929. Hal ini menunjukkan variabel dukungan manajemen puncak mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi sebesar 0,929 atau berpengaruh secara positif yang artinya jika variabel dukungan manajemen puncak meningkat, maka kinerja sistem informasi akuntansi juga meningkat. Sebaliknya jika variabel dukungan manajemen puncak menurun, maka variabel kinerja sistem informasi akuntansi juga menurun.

4. Nilai koefisien regresi program pelatihan dan pendidikan menunjukkan hasil sebesar -0,017. Hal ini menunjukkan variabel program pelatihan dan pendidikan mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi sebesar -0,017 atau berpengaruh secara negatif yang artinya jika variabel program pelatihan dan pendidikan menurun, maka kinerja sistem informasi akuntansi juga menurun. Sebaliknya jika variabel program pelatihan dan pendidikan meningkat, maka variabel kinerja sistem informasi juga meningkat.

4.7 Uji Hipotesis

4.7.1 Uji t (Partial Test)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS Versi 20 diperoleh thitung dan signifikansi yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.14 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	34.368	5.327		6.452	.000
	PPS	.145	.245	.067	.593	.556
	KTP	-.330	.174	-.214	-1.889	.066
	DMP	.929	.205	.623	4.524	.000
	PPP	-.017	.343	-.007	-.050	.960

Sumber: Data diolah, 2017

Pengujian hipotesis secara masing-masing dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dan melihat signifikansi. Nilai t_{tabel} dengan

signifikansi 0,05 dan *degree of freedom* (df) = $n-k-1 = 47-4-1 = 42$ adalah 2,018.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan mendukung

H_a . Adapun hasil uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi akuntansi

Hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$.

Hipotesis pertama (H_{a1}) dalam penelitian ini keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan tabel IV.14 keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi akuntansi memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,593 dan nilai signifikansi sebesar 0,556. Hal ini berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu $0,593 < 2,018$ dan nilai signifikansi $0,556 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti variabel keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dan menolak H_{a1} , yaitu ada pengaruh yang signifikan antara variabel keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi akuntansi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

2. Kemampuan Teknik Personal

Hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$. Hipotesis kedua (H_{a2}) dalam penelitian ini menyatakan variabel kemampuan teknik personal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan tabel IV.14 kemampuan teknik personal memiliki nilai t_{hitung} sebesar -1,889 dan nilai signifikansi sebesar 0,066. Hal ini berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu $-1,889 < 2,018$ dan nilai signifikansi $0,066 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti variabel kemampuan teknik personal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dan menolak H_{a2} , yaitu ada pengaruh yang signifikan antara variabel kemampuan teknik personal terhadap kinerja kinerja sistem informasi akuntansi.

3. Dukungan Manajemen Puncak

Hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$. Hipotesis ketiga (H_{a3}) dalam penelitian ini menyatakan variabel dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan tabel IV.14 dukungan manajemen puncak memiliki nilai t_{hitung} sebesar 4,524 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4,524 > 2,018$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti variabel dukungan manajemen puncak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dan mendukung

Ha₃, yaitu ada pengaruh yang signifikan antara variabel dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

4. Program Pelatihan dan Pendidikan

Hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$.

Hipotesis keempat (Ha₄) dalam penelitian ini menyatakan variabel program pelatihan dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan tabel IV.14 program pelatihan dan pendidikan memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,050 dan nilai signifikansi sebesar 0,960. Hal ini berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu $-0,050 < 2,018$ dan nilai signifikansi $0,960 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho diterima yang berarti variabel program pelatihan dan pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dan menolak Ha₄, yaitu ada pengaruh yang signifikan antara variabel program pelatihan dan pendidikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

4.7.2 Uji F (*Simultan Test*)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Uji statistik F membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada derajat kepercayaan 5%, maka semua variabel independen secara simultan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013: 98). Hasil uji F dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.15 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	233.244	4	58.311	11.330	.000 ^b
	Residual	216.160	42	5.147		
	Total	449.404	46			

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas menyatakan hasil uji F_{hitung} sebesar 11,330. Sedangkan nilai F_{tabel} dengan derajat pembilang ($df_1 = k-1$) atau $5-1 = 4$ dan derajat penyebut ($df_2 = n-k-1$) atau $47-4-1 = 42$ pada signifikansi 5% maka F_{tabel} adalah sebesar 2,590. Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $11,330 > 2,590$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan variabel keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak dan program pelatihan dan pendidikan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

4.7.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Adapun hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.16 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,720 ^a	,519	,473	2,269

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas dinyatakan nilai yang menunjukkan koefisien determinasi (R^2) yaitu *Adjusted R Square* sebesar 0,473. Hal ini berarti 47,3% variabel dari kinerja sistem informasi akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak dan program pelatihan dan pendidikan. Sedangkan sisanya $100\% - 47,3\% = 52,7\%$ dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

4.8 Pembahasan

Hasil dari penyebaran kuesioner, pengumpulan sampai pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 20, maka hasil dari penelitian ini yang terkait dengan hipotesis yang telah dirumuskan yaitu sebagai berikut:

4.8.1 Pengaruh Keterlibatan Pengguna Dalam Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Efektivitas dari setiap informasi di pengaruhi oleh keterlibatan pemakai dalam proses perancangan dan pengembangan sistem informasi akuntansi serta kualitas dukungan yang diberikan oleh pemakai tersebut. Keterlibatan pemakai (*user involvement*) dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi lebih ditekankan pada bagaimana peranan pemakai dalam proses perancangan sistem informasi dan langkah-langkah apa yang akan dilakukan dalam mendukung dan mengarahkan kontribusinya. Doll dan Torkzadeh (1989) mendefinisikan tingkat keterlibatan pemakai seberapa banyak partisipasi yang sesungguhnya diberikan

oleh pemakai, dan partisipasi yang diinginkan oleh pemakai di dalam aktivitas pengembangan sistem.

Hasil uji regresi variabel keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,593 dan nilai signifikansi sebesar 0,556. Hal ini berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,593 < 2,018$ dan nilai signifikansi $0,556 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan menolak H_{a1} . Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada BRI Cabang Sungailiat.

Hasil dari variabel keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi dalam penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Liyagustin (2010) yang menyatakan bahwa partisipasi pemakai tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan SIA. Dwindi (2014) juga menunjukkan bahwa keterlibatan menunjukkan bahwa keterlibatan pengguna tidak berpengaruh pada efektivitas penggunaan SIA.

Barky dan Hartwick (1994) mendefinisikan keterlibatan pemakai sebagai perilaku dan aktivitas yang ditunjukkan oleh para pemakai selama proses pengembangan sistem. Berdasarkan hasil penelitian keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi tidak berperan penting dalam kinerja sistem informasi akuntansi pada PT Bank Rakyat Indonesia Cabang Sungailiat. Hal ini disebabkan karena partisipasi yang kurang dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi.

4.8.2 Pengaruh Kemampuan Teknik Personal Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Dalam perusahaan yang menggunakan sistem informasi akuntansi terkomputerisasi, kemampuan pengoperasian sistem seorang *user* sangat dibutuhkan. *User* yang mahir dan memahami sistem akan berpengaruh pada kinerja yang dihasilkan sistem tersebut. Hary (2014) menyatakan bahwa semakin baik kemampuan teknik pemakai dapat mendorong pemakai dalam penggunaan SIA sehingga dapat meningkatkan kinerja SIA. Semakin baiknya kemampuan teknik dari pemakai dapat meningkatkan kemampuan pemakai dalam penggunaan SIA sehingga dapat mendorong pemakai untuk terus menggunakannya dalam membantu menyelesaikan pekerjaannya.

Hasil uji regresi variabel kemampuan teknik personal memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,330 dan nilai signifikansi sebesar -1,889. Hal ini berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,330 < 2,018$ dan nilai signifikansi $-1,889 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan menolak H_{a2} . Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan kemampuan teknik personal berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada BRI Cabang Sungailiat.

Hal ini menjelaskan bahwa meskipun kemampuan teknik pengguna baik, belum tentu akan mendorong pengguna untuk menggunakan sistem informasi akuntansi serta masih adanya pengguna sistem yang belum memiliki kemampuan teknik secara spesialis maupun secara umum, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kemampuan teknik personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

memiliki pengaruh yang sangat kecil atau bahkan tidak memiliki pengaruh sama sekali.

Hasil dari variabel kemampuan teknik personal dalam penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Galang (2014) yang menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja SIA. Ayu (2012) juga menyatakan kemampuan teknik personal memiliki pengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap kinerja SIA yang diprosikan dengan kepuasan pemakai SIA dan pemakaian SIA.

Robbins (2005) menyatakan kemampuan adalah kapasitas seorang individu dalam melakukan berbagai tugas dalam sebuah pekerjaan. Berdasarkan hasil penelitian ini kemampuan teknik personal tidak berperan penting dalam kinerja sistem informasi akuntansi pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Sungailiat. Hal ini menunjukkan kemampuan teknik personal tidak mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi karena masih kurangnya kemampuan pemakai dalam penggunaan SIA untuk membantu menyelesaikan pekerjaannya.

4.8.3 Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Setiap organisasi dalam usaha mencapai tujuan dan mengukurnya sampai sejauh mana keberhasilan yang dapat dicapai, dan itu memerlukan dukungan manajemen puncak. Menurut Chen dan Paulraj (2004) mendefinisikan dukungan manajemen puncak yaitu “berkomitmen pada waktu, biaya, dan sumber daya

untuk mendukung *supplier* agar terjadi kemitraan pada jangka panjang dan perusahaan juga dapat berlangsung berproses secara stabil. Salah satu hal yang penting bagi manajemen puncak dalam menjalankan bisnis adalah harus dapat selalu mengembangkan dan menciptakan suatu nilai bagi perusahaan agar dapat meningkatkan kinerja organisasi”. Sedangkan dukungan manajemen puncak menurut Hasmi (2004) yaitu “pihak yang bertanggung jawab atas penyediaan pedoman umum bagi kegiatan sistem informasi. Tingkat dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak bagi sistem informasi organisasi dapat menjadi suatu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan semua kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi”.

Hasil uji regresi variabel dukungan manajemen puncak memiliki nilai t_{hitung} sebesar 4,524 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,524 > 2,018$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan mendukung H_{a3} . Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada BRI Cabang Sungailiat.

Dalam hal ini dukungan manajemen puncak yang memadai dalam proses pengembangan sistem informasi dan pengoperasian sistem informasi dalam perusahaan akan meningkatkan keinginan pemakai untuk menggunakan sistem tersebut, karena mendapat apresiasi dari manajemen puncak di perusahaan tempat karyawan tersebut bekerja.

Hasil dari variabel dukungan manajemen puncak dalam penelitian ini sama dengan hasil penelitian Ayu Perbarini dan Juliarsa (2012) menyatakan bahwa

dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA ditinjau dari kepuasan pemakai dan pemakaian sistem, sedangkan Suryawarman dan Widhiyani (2013) yang menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kinerja SIA ditinjau dari segi kepuasan pemakai saja.

Menurut Chen dan Paulraj (2004) mendefinisikan dukungan manajemen puncak yaitu berkomitmen pada waktu, biaya, dan sumber daya untuk mendukung *supplier* agar terjadi kemitraan pada jangka panjang dan perusahaan juga dapat berlangsung berproses secara stabil. Dari hasil penelitian ini menunjukkan dukungan manajemen puncak berperan penting dalam kinerja sistem informasi akuntansi pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Sungailiat. Hal ini disebabkan dengan adanya dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak bagi sistem informasi dapat menjadi suatu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan semua kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi.

4.8.4 Pengaruh Program Pelatihan dan Pendidikan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Program pelatihan dan pendidikan adalah suatu proses pendidikan dalam jangka waktu tertentu yang mengajarkan kepada karyawan baru maupun karyawan saat ini dalam suatu keterampilan dasar yang akan digunakan untuk membantu melaksanakan pekerjaan mereka dan mencapai tujuan dari perusahaan atau organisasi. Melalui program pelatihan dan pendidikan, *user* diajarkan melaksanakan aktivitas atau pekerjaan tertentu, misalnya cara menggunakan

komputer untuk menginput atau lain sebagainya. Pelatihan terdiri dari program-program yang dirancang untuk meningkatkan kinerja pada level individu, kelompok, atau organisasi. Kinerja *user* yang meningkat pada gilirannya akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi keseluruhan. Tujuan dari program pelatihan dan pendidikan umumnya dilakukan untuk kepentingan karyawan, perusahaan, dan konsumen.

Hasil uji regresi variabel program pelatihan dan pendidikan memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,050 dan nilai signifikansi sebesar 0,960. Hal ini berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,050 < 2,018$ dan nilai signifikansi $0,960 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan menolak H_a . Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan program pelatihan dan pendidikan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada BRI Cabang Sungailiat. Dalam hal ini masih kurangnya program pelatihan yang ditunjukan untuk melatih dan mengembangkan kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi. Untuk itu apabila adanya kegiatan pelatihan diharapkan dapat membangun rasa percaya diri dari pengguna sehingga mengantisipasi timbulnya kecemasan dan penolakan terhadap sistem yang baru.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Buda (2014) yang menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pemakai. Pada penelitian Elfina (2007) menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara pendidikan dan pelatihan dengan prestasi kerja karyawan, serta berpengaruh positif.

Menurut Gary Dessler (1997:263) pelatihan adalah suatu proses mengajarkan karyawan baru atau yang ada sekarang, keterampilan dasar yang mereka butuhkan untuk menjalankan pekerjaan mereka. Hasil dari penelitian ini menunjukkan program pelatihan dan pendidikan tidak berperan penting dalam kinerja sistem informasi akuntansi pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Sungailiat. Hal ini menunjukkan kurangnya pelatihan dan pendidikan yang diberikan dalam melaksanakan aktivitas atau pekerjaan tertentu, misalnya cara menggunakan komputer untuk menginput atau lain sebagainya.

